

**PILIHAN RASIONAL MELIBATKAN KERABAT DALAM KEGIATAN
MAMBAGAN PADA KALANGAN NELAYAN DI KELURAHAN PASIE
NAN TIGO KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Jurusan Sosiologi FIS UNP*



Oleh

Sri Winda Meizalani

16058125/2016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Sri Winda Meizalani
BP/NIM : 2016/16058125
Program Studi: Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pilihan Rasional Melibatkan Kerabat dalam Kegiatan *Mambagan* Pada Kalangan Nelayan di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”** adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya ilmiah orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ada sesuatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Maret 2021

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Sosiologi



Dr. Eka Vidya Putra, S. Sos., M.Si
NIP. 19731202 200501 1 001

Saya yang menyatakan



Sri Winda Meizalani
NIM. 16058125

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Pilihan Rasional Melibatkan Kerabat dalam Kegiatan *Mambagan* Pada
Kalangan Nelayan di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tengah
Kota Padang

Nama : Sri Winda Meizalani

BP/NIM : 2016/16058125

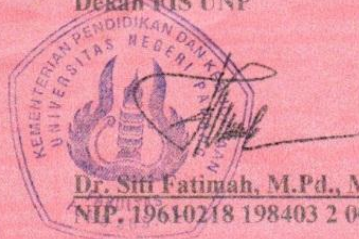
Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Maret 2021

Mengetahui,
Dekan FIS UNP



Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
NIP. 19610218 198403 2 001

Disetujui oleh,
Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Erianjoni", is written over the text.

Dr. Erianjoni, S.Sos, M.Si
NIP. 19740228 2001121 1 002

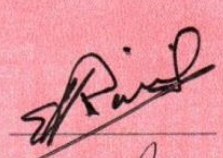
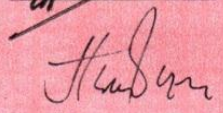
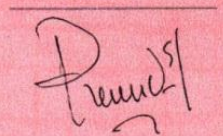
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sosiologi, Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Selasa, 10 November 2020

Pilihan Rasional Melibatkan Kerabat dalam Kegiatan *Mambagan* Pada
Kalangan Nelayan di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah
Kota Padang

Nama : Sri Winda Meizalani
BP/NIM : 2016/16058125
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Maret 2021

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
1. Ketua	Dr. Erianjoni, S.Sos, M.Si	
2. Anggota	Drs. Ikhwan, M.Si	
3. Anggota	Erda Fitriani, S.Sos, M.Si	

ABSTRAK

Sri Winda Meizalani. 2016. “Pilihan Rasional Melibatkan Kerabat dalam Kegiatan *Mambagan* Pada Kalangan Nelayan di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya kenyataan bahwa di Pasie Nan Tigo *induk samang* melibatkan kerabat dalam kegiatan *mambagan* dengan memberikan posisi atau jabatan penting seperti *tungganai*, KKM (teknisi kapal *bagan*), koki masak dan *anak bagan*. Ada juga yang bukan kerabat tetapi hanya sebagai pelengkap *anak bagan* (*anak bagan* tambahan). Padahal didalam dunia kerja, perekrutan tenaga kerja secara profesional sesuai dengan keahlian. Tetapi hal ini tidak berlaku pada kegiatan *mambagan*. Penelitian ini bertujuan mengetahui Pilihan Rasional *induk samang* Melibatkan Kerabat dalam Kegiatan *Mambagan* pada Kalangan Nelayan di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pilihan rasional yang oleh James S Coleman. Dalam teori ini ada dua unsur dalam teori Coleman yakni aktor dan sumber daya. Sumber daya adalah sesuatu yang menarik perhatian dan dapat dikontrol oleh aktor. Coleman menjelaskan interaksi antara aktor dan sumber daya dalam tingkat sistem sosial yaitu sistem sosial tindakan adalah dua orang aktor, masing-masing mengendalikan sumber daya yang menarik perhatian pihak lain Rasionalitas sendiri menurut Coleman antara individu yang satu dengan yang lain itu tidak sama karena dipengaruhi oleh cara pandang suatu permasalahan yang berbeda.

Metode yang digunakan pendekatan kualitatif, tipe penelitian studi kasus. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* dengan jumlah 19 informan. Pengumpulan data secara observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Untuk menguji kredibilitas dari penelitian, digunakan teknik triangulasi. Data dianalisis dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pilihan rasional melibatkan kerabat dalam kegiatan *mambagan* pada kalangan nelayan di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang merupakan pilihan rasional aktor, dimana aktor disini adalah *induk samang* yang mempunyai kapal *bagan* dan memilih memanfaatkan sumber dayanya yaitu kerabat. Aktor memiliki tujuan dan masing-masing bertujuan untuk memaksimalkan wujud dari kepentingan yang memberikan ciri saling bergantung pada tindakan aktor tersebut. Beberapa pilihan rasional *induk samang* melibatkan kerabat pada kegiatan *mambagan* pada kalangan nelayan di Kelurahan Pasie Nan Tigo diantaranya yaitu 1) Nilai Kepercayaan 2) Nilai Kebersamaan 3) Membantu Ekonomi Kerabat dan yang terakhir adalah kemudahan komunikasi dengan kerabat (*saiyo sakato*).

Kata Kunci: *Mambagan, Nelayan, Pilihan Rasional.*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, rasa syukur yang tiada terhingga atas kehadiran Allah SWT yang telah menganugrahkan kekuatan lahir dan batin, petunjuk, berkah serta keridhoan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pilihan Rasional Melibatkan Kerabat dalam Kegiatan Mambagan Pada Kalangan Nelayan di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”**. Shalawat beserta salam juga penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah sampai kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan serta memberikan pedoman hidup kepada umat manusia yakni Al-Qur'an dan Hadits.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Terutama do'a restu dari orangtua tercinta Ayahanda (Gazali) dan Ibunda (Lasmawati) dan Adikku Dirga Septian yang selalu mendo'akan, memberikan motivasi serta semangat kepada penulis baik secara materil maupun non materil sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Erianjoni, S.Sos, M.Si sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan masukan dan saran serta membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada.

1. Ibu Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf dan karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
2. Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos, M.Si sebagai Ketua Jurusan Sosiologi dan Ibu Erda Fitriani, S.Sos, M.Si sebagai Sekretaris Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Ikhwan, M.Si sebagai penguji yang telah memberikan nasehat, saran, arahan serta bimbingan kepada peneliti dan Ibu Erda Fitriani, S.Sos, M.Si sebagai penguji yang telah memberikan nasehat, saran dan arahan kepada peneliti.
4. Bapak Mohammad Isa Gautama, S.Pd, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan beserta Kakak dan Abang Staf Administrasi Jurusan Sosiologi.
6. Semua informan yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.
7. Gasax Sanax (Didi, Adit, Anik, Mia, Tika, Unang, One, Nia, Ipit, Icha) sahabat terbaik selama kuliah yang selalu memberikan semangat serta

mendengarkan segala keluhan kesah selama penyelesaian skripsi ini. Dan banyak terimakasih kepada Adamasfal Adriyas yang telah menemani perkuliahan selama 4 tahun.

8. Terimakasih juga kepada teman-teman Sosiologi-Antropologi 2016 yang selalu memberikan dukungan terhadap penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki beberapa kekurangan dari kesempurnaan. Sebagaimana kata pepatah “*Tak Ada Gading Yang Tak Retak, Tak Ada Manusia Yang Sempurna*”. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun, guna kesempurnaan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas motivasi dan dukungannya penulis mengucapkan terimakasih.

Padang, September 2020

Penulis
Sri Winda Meizalani

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kerangka Teoritis.....	9
F. Batasan Konseptual	11
1. Pilihan Rasional.....	11
2. Kerabat.....	12
3. <i>Mambagan</i>	13
4. Nelayan	13
G. Kerangka Berfikir	14
H. Metode Penelitian	15
1. Lokasi Penelitian.....	15
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian.....	15
3. Informan Penelitian.....	16
4. Teknik Pengumpulan Data.....	17
5. Keabsahan Data	21
6. Analisis Data.....	22

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN KELURAHAN PASIE NAN TIGO KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG

A. Kondisi Geografis	25
B. Kondisi Demografis	28
C. Kondisi Pendidikan	29
D. Kondisi Kesehatan	31
E. Mata Pencarian	33
F. Agama.....	34
G. Keamanan dan Ketertiban.....	36
H. Sumber Daya Alam.....	36
I. Kampung Wisata Nelayan.....	37
J. Gambaran Umum Sistem Kekerabatan Dalam Kegiatan <i>Mambagan</i> Di Kelurahan Pasie Nan Tigo.....	39

BAB III SISTEM KEKERABATAN DALAM KEGIATAN MAMBAGAN PADA KALANGAN NELAYAN

1. Nilai Kepercayaan	44
2. Nilai Kebersamaan	49
3. Kemudahan Komunikasi (<i>Saiyo Sakato</i>).....	53
4. Membantu Ekonomi Kerabat	57

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel

1. Daftar Nama Pemilik Bagan.....	4
2. Jumlah Penduduk Kelurahan Pasie Nan Tigo berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin tahun 2018.....	28
3. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2018.....	30
4. Pendidikan Keluarga Nelayan (Orang Tua) tahun 2018.....	31
5. Pekerjaan/ Mata Pencaharian Masyarakat Pasie Nan Tigo tahun 2018.....	33
6. Penyelenggaraan Agama di Kelurahan Pasie Nan Tigo tahun 2018.....	35
7. Keamanan dan Ketertiban Kelurahan Pasie Nan Tigo tahun 2018.....	36

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar	
1. Kerangka Berfikir	14
2. Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman	24
3. <i>Anak Bagan Pai Manyorong</i>	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Data Informan Penelitian
4. Surat Tugas Pembimbing
5. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
6. Surat Izin Penelitian dari Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Padang
(Kesbangpol)
7. Surat Izin Penelitian dari Kecamatan Koto Tengah
8. Surat Izin Penelitian dari Kelurahan Pasie Nan Tigo
9. Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia lebih dikenal sebagai bangsa maritim atau kepulauan yang memiliki pantai terpanjang di dunia, dengan garis pantai kurang lebih 81.000 km. Luas perairan laut mencapai sekitar 5,8 juta Km² (75% dari total wilayah Indonesia yang terdiri dari 0,3 juta Km² perairan laut teritorial, 2,8 juta Km² perairan laut Nusantara, dan 2,7 juta Km² laut Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Indonesia, sedangkan luas wilayah daratan hanya 1,9 juta Km² (25%) dari total wilayah Indonesia. Sebagai negara kelautan, di dalamnya terkandung kekayaan alam yang tidak hanya menjadi sumber devisa negara yang sangat penting, tetapi juga sumber kehidupan bagi masyarakat yang mendiami di wilayah sepanjang pantai. Ada sekitar 4.735 desa dari 64.439 desa di Indonesia yang dapat dikategorikan desa pesisir¹.

Sumber kehidupan yang dimanfaatkan masyarakat dari sumber daya kelautan ini adalah bermata pencaharian sebagai nelayan, petani tambak, petani garam maupun tempat wisata. Salah satu provinsi di Indonesia yang berada di bibir pantai yaitu Sumatera Barat. Sekian banyak dari daerah di Sumatera Barat berada di tepi pantai salah satunya Kota Padang. Dilihat dari segi perekonomian ada sebagian masyarakat di Kota Padang yang berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dengan bekerja sebagai nelayan, tepatnya di Kelurahan Pasie Nan Tigo yang terletak di kecamatan Koto Tangah kota Padang. Kelurahan Pasie Nan Tigo

¹ Sumintarsih, dkk, *Kearifan Lokal Di Lingkungan Masyarakat Nelayan Madura* (Yogyakarta: Kementerian Kebudayaan DanPariwisata, Deputi Bidang Pelestarian dan Pengembangan Kebudayaan BKSNT Yogyakarta, 2005), hlm. 1

terdiri dari tiga kawasan, yaitu Pasia Sebelah, Pasia Kandang dan Pasia Jambak yang mayoritas mata pencaharian penduduknya nelayan².

Nelayan merupakan suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggiran pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya. Nelayan bukanlah suatu identitas tunggal, mereka terdiri dari beberapa kelompok. Dilihat dari segi pemikiran alat tangkap, nelayan dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu nelayan buruh, nelayan juragan, dan nelayan perorangan. Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain, sebaliknya nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap yang dioperasikan oleh orang lain. Adapun nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki peralatan tangkap sendiri, dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain³

Dengan alat tangkap yang sederhana, wilayah operasi nelayan menjadi terbatas hanya di sekitar perairan pantai. Akibatnya selain hasil tangkapan menjadi terbatas, dengan kesederhanaan alat tangkap yang dimiliki bahkan pada musim-musim tertentu tidak ada tangkapan yang bisa diperoleh. Disamping itu, ketergantungan nelayan terhadap musim juga tinggi, sehingga tidak setiap saat nelayan bisa turun melaut, terutama pada musim ombak besar yang bisa berlangsung sampai lebih dari satu bulan⁴.

² Badan Pusat Statistik, Kota Padang dalam angka tahun 2016, <http://padangkota.bpd.go.id>

³ Mulyadi. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada 2005 hlm 7

⁴ "Strategi Adaptasi Nelayan Tradisional dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidup Di Kelurahan Pandan Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah" <http://repository.usu.ac.id/>

Nelayan memiliki banyak kegiatan, salah satu bentuk kegiatan dari nelayan yang ada di Kelurahan Pasie Nan Tigo adalah *Mambagan*. *Mambagan* merupakan suatu usaha menangkap ikan yang dilakukan oleh beberapa orang nelayan di dalam sebuah *bagan* yang dipimpin oleh satu orang yang disebut *tungganai*. *Bagan* adalah kapal yang memiliki *cadiak*, *cadiak* merupakan sayap-sayap disisi kiri dan sisi kanan *bagan* yang digunakan untuk alat penyeimbang *bagan* serta berfungsi untuk mengoperasikan alat tangkap ikan, *bagan* juga dilengkapi dengan lampu sorot di semua sisinya⁵.

Pada kegiatan *mambagan* di Kelurahan Pasie Nan Tigo ini nelayan melibatkan kekerabat. Kekerabat bagian yang sangat penting dalam struktur sosial, yang merupakan sebuah jaringan hubungan kompleks berdasarkan hubungan darah atau perkawinan. Berdasarkan hubungan darah dapat diambil pengertian bahwa seseorang dinyatakan kerabat bila memiliki pertalian atau ikatan darah dengan seorang lainnya⁶. Kekerabatan dalam kegiatan *mambagan* di Kelurahan Pasie Nan Tigo kapal *bagan* yang dimiliki oleh seorang pemodal yang disebut *induk samang*, biasanya *induk samang* tidak lain adalah orang tua atau *mamak* dan *tungganai* beserta *anak bagan* adalah anak atau *kemenakan*.

Sistem hubungan kerja yang terjalin antara keduanya tidak hanya terlihat pada saat melakukan penangkapan ikan tapi juga terlihat dalam sehari-hari dalam bentuk interaksi sosial sesama masyarakat pesisir walaupun ada perbedaan berstatus bawahan atau buruh demi membentuk keharmonisan kehidupan bermasyarakat. Sistem hubungan antara seorang *induk samang* dan *anak bagan*

⁵Fikri Hamdani, 2018, "Film Dokumenter Nelayan Anak Bagan Pantai Gandoriah Kota Pariaman" <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/dkv/article/view/9090/6872>

⁶ Digilib.unila.ac.id

merupakan pranata sosial yang telah tergabung sejak dahulu. Hubungan tersebut tidak saja bersifat hutang budi, melainkan pranata sosial adalah hubungan timbal balik yang ditimbulkan oleh aktivitas diantara manusia atau kelompok sosial tertentu, yang masing-masing mempunyai tujuan yang sama pula. Keharmonisan pola hubungan kerja tersebut karena dilatar belakangi oleh faktor kekerabatan (keluarga) dan faktor sosio-ekonomis. Kedua faktor inilah yang menyebabkan ketergantungan *induk samang dan anak bagan*⁷.

Berikut daftar nama pemilik *bagan* yang ada di Kelurahan Pasie Nan Tigo, seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1.
Daftar Nama Pemilik Bagan

No	Nama Bagan	Nama Pemilik	Jumlah Bagan
1	Anak Kandang	H. Jamal	5
2	Anak Rantau	Dedet	2
3	Fadil	Ipang	2
4	Radini (RDN)	Maskir	2
5	Riky	Nafriadi	4
6	Usaha Muda	Een	1
7	Family 7 dan 10	Yos	1
8	Family 6	Am	1
9	Kembar Bersaudara	Alizar	2
10	Karya Putra (KYP)	Sul	1
11	Tia	Khairul	2
12	Fazhil	Doni	1
13	Sukma Tour	Ari	1
14	Yanti	Akhirudin	1
15	Binter	Jun	1
16	Taluk Dalam (TLD)	H. Adi	2
17	Mutiara	Jamil	1
18	Nadila	Sep	1
19	Aisyah 02	Delma	1
20	Mansi-mansi	H. An	1
21	Bintang Timur	Ir	1
22	Yola	Oyong	1
23	Promagh	H. Kidit	1

Sumber: hasil wawancara yang dilakukan dengan Ketua Nelayan di Kelurahan Pasie Nan Tigo

⁷Kusnaka Adimihardja. 1976. *Perkembangan penduduk dan aktivitas ekonomi orang-orang Cina di kotamadya Bandung*. Lembaga Pendidikan dan Penelitian Sosial. Bandung.

Dari tabel di atas terlihat ada 37 *bagan* dengan pemilik yang berbeda yang ada di Kelurahan Pasie Nan Tigo, *bagan* tersebut adalah milik nelayan juragan biasa disebut *induk samang* berjumlah 23 orang, yang dioperasikan oleh buruh nelayan atau *anak bagan*. Dalam kegiatan *mambagan* di Kelurahan Pasie Nan Tigo terdapat struktur dan sistem didalamnya yang berfungsi untuk mencapai tujuan bersama.

Tidak luput masih banyak yang memandang sebelah mata terhadap hasil kinerja *mambagan*. Issue kelangsungan hidup *anak bagan* yang tidak menentu membuat antar *tunganai*, tiadanya profesionalitas maupun tanggung jawab sosial menjadi masalah yang dibicarakan dari eksistensi bisnis keluarga yang dilakukan dalam *mambagan*. Mempertahankan kelangsungan hidup *anak bagan* atau bisa disebut bisnis keluarga merupakan tantangan terbesar dalam pekerjaan *mambagan*. Banyak pembicaraan yang menyebutkan bahwa pengelolaan sumber daya manusia di lingkungan perusahaan bisnis keluarga yang melibatkan keluarga mengabaikan penerapan dari manajemen sumber daya manusia, sehingga tidaklah mengherankan bila masih banyak pendapat umum yang mengidolakan untuk dapat bekerja di perusahaan yang dikelola oleh non bisnis keluarga⁸.

Dalam kegiatan *mambagan* di Kelurahan Pasie Nan Tigo nelayan *bagan* bekerja secara terorganisasi yang dikepalai oleh seorang nahkoda mereka menyebutnya dengan *tunganai*, seorang *tunganai* bertanggung jawab atas semua kegiatan yang dilakukan oleh *anak bagannya*. *Tunganai* mempunyai hubungan kerja *Patron-Client* dengan seorang pemilik *bagan* (*induk samang*)

⁸ Hasibuan, Malayu SP. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.

yang ditandai dengan kepatuhan *tungganai* dalam segala perintah yang diberikan oleh *induk samang*, karena *induk samang* adalah pemberi modal utama dalam kegiatan melaut mereka.

Hubungan antara *induk samang* dan *tungganai* disini adalah hubungan kerja antara ayah (*induk samang*) dan anak (*tungganai*), ada juga hubungan antara *induk samang* dan *tungganai* tak lain juga banyak *mamak* dengan *kamanakan*. Begitupun dengan anggota *bagannya*, *tersusun dari tungganai* (nahkoda), *KKM* (khusus kamar mesin/teknisi kapal), dan *anak bagan* adalah kerabat dari *induk samang* seperti *kamanakan*, *urang mando*, *sanak saibu*. *Induk samang* tidak menutup kemungkinan untuk mempekerjakan orang lain tetapi hanya sebagai tambahan *anak bagan*. Dalam kegiatan *mambagan*, mereka tidak digaji seperti buruh pada biasanya, namun hanya sebatas kesepakatan kerja yang menggunakan sistem *baretong*⁹ (bagi hasil). Sistem ini dipakai sudah sejak dahulunya yang turun-temurun dilakukan antara *induk samang* dengan *anak bagan*.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Indah Dwi Tiara tahun 2016 dengan judul “Sistem Bagi Hasil Nelayan Perikanan Tangkap di Pantai Indah Mukomuko” penelitian ini menjelaskan tentang Usaha perikanan tangkap belum berjalan secara maksimal, khususnya dalam proses pemasaran. Hal ini disebabkan oleh TPI yang sudah tidak beroperasi dan banyaknya hasil tangkapan yang dijual langsung kepada nelayan

⁹ Sistem *Baretong* merupakan istilah bagi hasil yang dilakukan habis bulan kerja atau ketika mereka sudah habis masa melaut dan jika mereka mendapat keuntungan maka barulah bisa dibagi, jika tidak anak bagan hanya akan mendapatkan sejumlah kecil pinjaman.

pemilik, sehingga nelayan penggarap tidak memiliki kesempatan untuk menentukan harga dalam proses pemasaran hasil tangkapan¹⁰.

Penelitian yang dilakukan oleh Anugrah Alamsyah tahun 2016 tentang “Solidaritas Sosial Masyarakat Nelayan Dalam Penangkapan Ikan di Kelurahan Bentengnge Kecamatan Ujungbulu Kabupaten Bulukumba” membahas tentang Gambaran Kelompok nelayan di Kelurahan Bentengge, dapat dilihat dari aktivitas keseharian nelayan dalam penangkapan ikan dengan dibentuknya kelompok-kelompok nelayan. Adanya kelompok tersebut membuat nelayan merasa terbantu melalui program-program khususnya dalam menggunakan teknologi ketika melaut sehingga pendapatan penangkapan ikan bisa lebih meningkat selain itu mereka bisa berdiskusi, bertukar pikiran dan pengalaman bersama dalam mengatasi masalah di bidang perikanan dan kelautan¹¹.

Kemudian terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Ninisri Wahyuni tahun 2018 tentang “Sistem *Pungawa-Sawi* Dalam Komunitas Nelayan(Studi Kasus Di Desa Tarupa Kecamatan Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar)” membahas tentang a) Kehidupan sosial ekonomi pada nelayan *pamekang* di kelurahan mamunyu yang berpenghasilan rendah. Sehingga mereka melakukan 3 strategi yang pertama strategi aktif yaitu nelayan melakukan kerja sampingan dan mengikutsertakan anggota keluarga untuk bekerja, yang kedua strategi pasif yaitu keluarga melakukan penghematan serta menyisipkan sebagian pendapatan untuk

¹⁰Indah Dwi Tiara. 2016. Sistem Bagi Hasil Nelayan Perikanan Tangkap Di Pantai Indah Mukomuko. Skripsi. Fakultas Perikanan Dan Kelautan. IPB. Diakses tanggal 16 juni 2019 pada pukul 19.45 WIB

¹¹Anugrah Alamsyah. 2016. Solidaritas Sosial Masyarakat Nelayan Dalam Penangkapan Ikan Di Kelurahan Bentengnge Kecamatan Ujungbulu Kabupaten Bulukumba. Jurusan Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik. UIN Alauddin Makassar Diakses tanggal 16 juni 2019 pada pukul 20.00 WIB

keperluan mendadak, ketiga strategi jaringan yaitu keluarga biasanya meminjam uang pada kerabat dan juga menerima bantuan dari pemerintah. b) untuk mencapai usaha yang dilakukan, keluarga nelayan pamekang memilih melakukan kerjasama dengan mengikutsertakan istri, anak dan saudaranya untuk membantu perihal ekonomi keluarga, tidak lepas dalam persoalan tuntutan keluarga menjadi kendala¹².

Dari beberapa penelitian tersebut, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian ini berfokus pada “Sistem Kekerabatan dalam Kegiatan *Mambagan* Pada Kalangan Nelayan di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Fokus kajian ini adalah tentang pilihan rasional *induk samang* melibatkan kerabat dalam kegiatan *Mambagan* Pada Kalangan Nelayan di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Melihat kenyataan bahwa di Pasie Nan Tigo *induk samang* melibatkan kerabat dalam kegiatan *mambagan* dengan memberikan posisi atau jabatan penting seperti *tungganai*, KKM (teknisi kapal *bagan*), koki masak dan *anak bagan*. Ada juga yang bukan kerabat tetapi hanya sebagai pelengkap *anak bagan* (*anak bagan* tambahan). Padahal didalam dunia kerja, perekrutan tenaga kerja secara profesional sesuai dengan keahlian. Tetapi hal ini tidak berlaku pada kegiatan *mambagan*. Berdasarkan rumusan tersebut, maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana

¹²Ninisri Wahyuni. 2018. Sistem *Pungawa-Sawi* Dalam Komunitas Nelayan (Studi Kasus Di Desa Tarupa Kecamatan Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar). ejournal.iainpalopo.ac.id

Pilihan Rasional *induk samang* Melibatkan Kerabat dalam Kegiatan *Mambagan* pada Kalangan Nelayan di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian batasan dan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pilihan Rasional *induk samang* Melibatkan Kerabat dalam Kegiatan *Mambagan* pada Kalangan Nelayan di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Menambah ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman serta informasi terhadap kajian pengembangan sosiologi mengenai Pilihan Rasional *Induk Samang* dalam Melibatkan Kerabat dalam Kegiatan *Mambagan* pada Kalangan Nelayan di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Secara praktis

- 1) Bagi Penulis, sebagai pengalaman awal dalam melakukan penelitian.
- 2) Bagi Mahasiswa (khususnya program studi Sosiologi dan Fakultas Ilmu Sosial lainnya), sebagai bahan rujukan mengenai sistem kekerabatan dalam kegiatan *mambagan* pada kalangan nelayan.

E. Kerangka Teoritis

Untuk menganalisis penelitian pilihan rasional melibatkan kerabat dalam kegiatan *mambagan* pada kalangan nelayan di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dikaji dengan menggunakan teori pilihan rasional yang dikembangkan oleh *James S Coleman*. Menurut Coleman, sosiologi

memusatkan pada sistem sosial. Dimana fenomena makro harus dijelaskan oleh faktor internalnya, khususnya oleh faktor individu. Ia lebih menyukai bekerja ditingkat individual ini karena berbagai alasan, termasuk kenyataan bahwa data biasanya dikumpulkan di tingkat individual dan kemudian disusun untuk menghasilkan data ditingkat sistem sosial. Alasan untuk memusatkan perhatian pada individu dikarenakan intervensi untuk menciptakan perubahan sosial.

Fenomena pada tingkat mikro selain bersifat individual dapat menjadi sasaran analisisnya¹³. Dalam teori ini gagasan dasar tersebut adalah tindakan perorangan mengarah kepada sesuatu tujuan dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan. Ada dua unsur dalam teori Coleman yakni aktor dan sumber daya. Sumber daya adalah sesuatu yang menarik perhatian dan dapat dikontrol oleh aktor. Coleman menjelaskan interaksi antara aktor dan sumber daya dalam tingkat sistem sosial yaitu sistem sosial tindakan adalah dua orang aktor, masing-masing mengendalikan sumber daya yang menarik perhatian pihak lain¹⁴. Coleman mengakui bahwa dalam kehidupan nyata orang tidak selalu berperilaku rasional.

Rasionalitas sendiri menurut Coleman antara individu yang satu dengan yang lain itu tidak sama karena dipengaruhi oleh cara pandang suatu permasalahan yang berbeda. Rasional menurut seseorang dan tidak rasional menurut orang lain. Semua itu seharusnya dikembalikan kepada perilaku tersebut jangan mengukurnya dari sudut pandang orang lain¹⁵. Pemusatan perhatiannya pada tindakan rasional individu pada masalah hubungan mikro dan makro atau

¹³ James Coleman, 2011. *Dasar-Dasar Teori Sosial*, Bandung : Nusa Media. hlm20

¹⁴ George Ritzer & Douglas J. Goodman, 2011. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana. hlm

¹⁵ George Ritzer, 2003. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. hlm 332

bagaimana cara gabungan tindakan individual menimbulkan perilaku sistem sosial. Dengan menggunakan pendekatan pilihan rasionalnya, Coleman menerangkan fenomena tingkatan makro. Satu langkah kunci gerakan dari mikro ke makro adalah mengakui wewenang dan hak yang dimiliki oleh seorang individu terhadap individu lain. Tindakan ini cenderung menyebabkan subordinasi seorang aktor terhadap aktor lain. Pengakuan ini menciptakan fenomena makro paling mendasar yaitu satu unit tindakan terhadap dua orang, ketimbang dua orang aktor yang bebas¹⁶.

Menurut peneliti teori ini bisa digunakan untuk menganalisis permasalahan yang akan peneliti teliti, karena sesuai dengan tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui faktor-faktor pilihan rasional melibatkan kerabat dalam kegiatan *mambagan* di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Aktor dalam penelitian ini adalah *induk samang* yang mempunyai kapal *bagan* sumber daya dalam penelitian ini adalah nilai-nilai kebersamaan pada kerabat yang digunakan nelayan di Kelurahan Pasie Nan Tigo dalam kegiatan *mambagan*.

F. Batasan Konseptual

1. Pilihan Rasional

Pilihan adalah salah satu keputusan yang harus diambil ketika menentukan suatu pilihan atau memilih sesuatu dari suatu permasalahan yang dialami. Biasanya dalam suatu pilihan terdapat beberapa keputusan yang dipilih. Hasil dari keputusan itulah yang disebut dengan pilihan. Sementara rasional adalah suatu

¹⁶ George Ritzer, 2003. Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. hlm 332

pikiran seseorang yang didasarkan pada sebuah pertimbangan akal sehat dan logis. Atau dapat juga dikatakan sebagai sesuatu yang dilakukan berdasarkan pemikiran dan pertimbanganyang logis dan pikiran yang cocok dengan akal. Jadi yang dinamakan pilihan rasional ialah suatu pilihan yang didasarkan atas rasio akal sehat sesuai dengan logika pribadi individu masing-masing¹⁷.

2. Kerabat

Kekerabatan merupakan bagian yang sangat penting dalam struktur sosial, yang merupakan sebuah jaringan hubungan kompleks berdasarkan hubungan darah atau perkawanan. Berdasarkan hubungan darah dapat diambil pengertian bahwa seseorang dinyatakan kerabat bila memiliki pertalian atau ikatan darah dengan seorang lainnya¹⁸.

Hubungan kekerabatan antara *induk samang* dan *tungganai* disini adalah hubungan kerja antara ayah (*induk samang*) dan anak (*tungganai*), ada juga hubungan antara *induk samang* dan *tungganai* tak lain juga banyak *mamak* dengan *kamanakan*. Begitupun dengan anggota *bagannya* (*anak bagan*), *tersusun dari tungganai* (nahkoda), *KKM* (khusus kamar mesin/teknisi kapal), dan *anak bagan* di *pasie nan tigo* adalah kerabat dari *induk samang* seperti *kamanakan*, *urang mando*, *sanak saibu* dan kerabat yang paling jauh yaitu *sanak sasuku* yang masih dalam lingkungan *Pasie Nan Tigo*. Dalam kegiatan *mambagan*, mereka tidak digaji seperti buruh pada biasanya, namun hanya sebatas kesepakatan kerja yang menggunakan sistem *baretong* (bagi hasil). Sistem ini dipakai sudah sejak

¹⁷ Digilib.uinsby.ac.id

¹⁸ Digilib.unila.ac.id

dahulunya yang turun-temurun dilakukan antara *induk samang* dengan *anak bagan*.

3. *Mambagan*

Mambagan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh beberapa orang nelayan yang dipimpin oleh seorang kapten (*tungganai*). Kapal bagan adalah kapal yang memiliki cadik di kedua sisinya dan dilengkapi beberapa lampu sorot di semua sisinya. Dalam proses penangkapan ikan, anak bagan dibantu oleh anak *ula* (salah satu anggota yang bertugas bongkar muat hasil tangkapan)¹⁹.

Sistem kekerabatan dalam penelitian adalah anggota nelayan *bagan* pada kegiatan *mambagan* di Kelurahan Pasie Nan Tigo yang mana *induk samang* lebih mengutamakan kerabat atau keluarganya sendiri karena prinsip masyarakat nelayan di pasie nan tigo rezeki akan datang kalau usaha dikelola dan dijalankan oleh *dunsanak*.

4. Nelayan

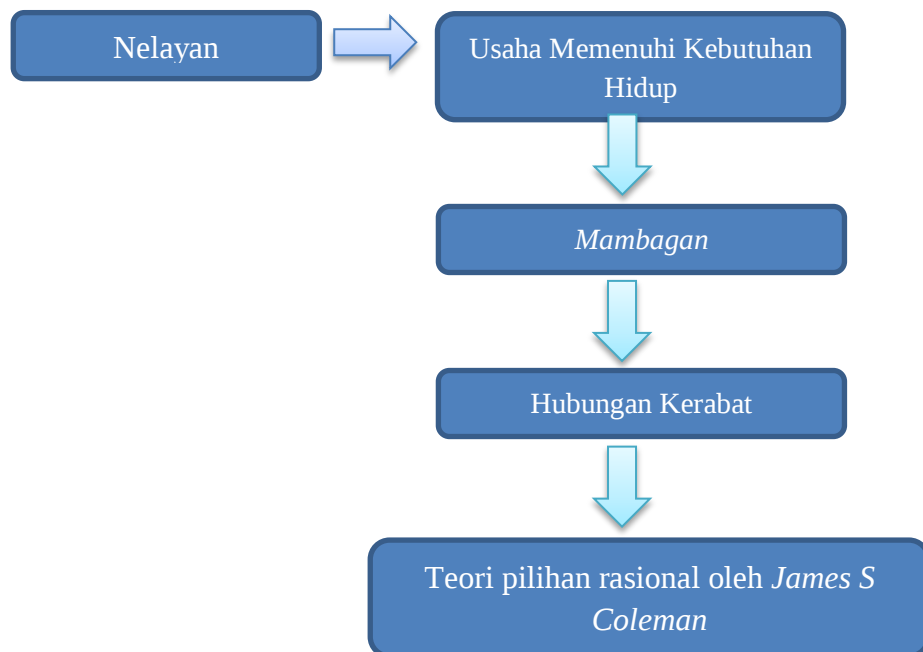
Nelayan dapat didefinisikan sebagai orang atau komunitas orang yang secara keseluruhan atau sebahagian dari hidupnya tergantung dari kegiatan menangkap ikan. Yang dikatakan nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan kegiatan menangkap ikan, baik secara langsung (seperti penebar dan pemakai jaring) maupun secara tidak langsung (seperti juru mudi perahu layar,

¹⁹Fikri Hamdani. 2018. "Film Dokumenter Nelayan Anak Bagan Pantai Gandoriah Kota Pariaman" <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/dkv/article/view/9090/6872>

nahkoda kapal ikan bermotor, ahli mesin kapal, juru masak kapal penangkap ikan), sebagai mata pencaharian²⁰.

Nelayan dalam penelitian ini adalah orang yang pekerjaannya menangkap ikan di laut yang biasanya disebut *anak bagan*. Di Kelurahan Pasie Nan Tigo terdapat tiga jenis kegiatan nelayan yaitu *mambagan*, *mamayang*, dan *mamukek*. Kegiatan nelayan yang paling banyak dilakukan disana adalah *mambagan*, nelayan *bagan* yang ada di Kelurahan Pasie Nan Tigo melakukan kegiatan menangkap ikan berangkat pada pukul 15.00 WIB dan untuk waktu kembali ke daratan tergantung pada hasil tangkapan ikan yang mereka peroleh.

G. Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka berfikir

²⁰Widodo, J dan Suadi. 2006. *Pengelolaan Sumberdaya Perikan Laut*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pasie Nan Tigo, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Kelurahan Pasie Nan Tigo merupakan salah satu daerah kawasan tepi pantai di Kota Padang yang umumnya mata pencaharian masyarakat disana adalah sebagai nelayan. Pada daerah ini terdapat pasar tradisional sebagai tempat dilakukannya transaksi jual-beli ikan antara pedagang dan nelayan. Alasan penelitian dilakukan di daerah ini adalah melihat dari jumlah *bagan* yang terdapat pada Kelurahan Pasie Nan Tigo mencapai 37 unit *bagan* dari pemilik yang berbeda, daerah Pasie Nan Tigo memiliki perbedaan dengan daerah Gaung yang memiliki jumlah *bagan* yang lebih sedikit.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena permasalahan dalam penelitian ini bersifat kompleks, dinamis dan penuh makna, sehingga peneliti bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam. Selain itu metode kualitatif ini digunakan karena *pertama*, metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hubungan antar peneliti dengan subyek. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola nilai yang dihadapi²¹. Fokus dalam penelitian ini adalah tentang pilihan rasional melibatkan kerabat dalam kegiatan *mambagan* pada kalangan nelayan di Kelurahan Pasie Nan Tigo.

²¹ Moleong, L.J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya.

Tipe penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah rancangan penelitian yang mengembangkan analisis mendalam atas suatu kasus. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas serta peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang ditentukan²². Tipe studi kasus yang digunakan adalah tipe studi kasus intrinsik. Studi kasus intrinsik menekankan pada pemahaman (*verstehen*) yang mendalam tidak dimaksudkan untuk memahami konstruk abstrak atau fenomena umum yang bisa digeneralisasikan, tapi lebih mementingkan kepentingan intrinsik dan tidak dimaksudkan untuk membentuk teori baru²³.

Tujuan dari pemilihan model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis data kualitatif memberikan hasil penelitian untuk memperoleh gambaran terhadap proses yang diteliti dan juga menganalisis makna yang ada di balik informasi, data dan proses tersebut. Analisis data kualitatif tidak sekedar menjelaskan fenomena yang ada, melainkan menjelaskan makna yang ada dari data yang di peroleh dalam lapangan.

3. Informan Penelitian

Pemilihan informan akan dilakukan melalui teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan). *Purposive sampling* adalah menetapkan informan sebelum melakukan penelitian, dengan menetapkan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh orang yang akan dijadikan sumber informasi. Berdasarkan kriteria yang telah

²² John, W. Cresswell. 2016. *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, hal: 19

²³ Muhammad, Idrus. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga, hal: 58

ditetapkan tersebut, peneliti telah mengetahui identitas orang-orang yang akan dijadikan informan sebelum penelitian dilakukan²⁴. Teknik ini dipilih dengan pertimbangan bahwa peneliti sudah memiliki pemetaan terhadap siapa yang akan diteliti atau orang yang menjadi informan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti memilih informan dengan pertimbangan khusus, karena pengambilan sampel dalam penelitian ini terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi sesuai yang diinginkan. Subjek dalam penelitian ini meliputi *induk samang bagan* dan *anak bagan* di Pasie Nan Tigo. Pemilihan informan didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- 1) *Induk samang bagan* di Pasie Nan Tigo dipilih sebagai informan karena merupakan subjek utama dalam penelitian ini. *Induk samang bagan* dipilih sebagai informan karena dianggap mengetahui sejarah dan perkembangan tentang kegiatan *mambagan*. Terdapat 15 *induk samang bagan* yang menjadi informan dalam penelitian ini.
- 2) *Anak bagan* di Pasie Nan Tigo dipilih sebagai informan karena terlibat langsung dalam kegiatan *mambagan*. Terdapat 5 *anak bagan* yang menjadi informan dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis pada penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi

²⁴ Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Rajawali Pers: Jakarta. hlm. 140.

standar data yang ditetapkan²⁵. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*partisipant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi²⁶. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi (pengamatan) yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif. Dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut²⁷. Observasi dilakukan dengan datang langsung ke pantai Pasie Nan Tigo dan mengamati kejadian yang terjadi di sana. Tujuannya adalah mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut.

Penelitian ini dilakukan pantai Pasie Nan Tigo dan melakukan penelitian pada waktu pagi menjelang siang hari kemudian dilanjutkan pada sore. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian yaitu di Kelurahan Pasie Nan Tigo dengan melakukan penelitian langsung ke lapangan. Dalam hal ini peneliti secara langsung mengamati informan utama yaitu *induk samang* sebagai pemilik *bagan* dan *anak bagan* akan tetapi peneliti tidak terlibat dalam *mambagan*, selain itu peneliti juga mengamati

²⁵Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta, hal: 224

²⁶*Ibid*, hal: 225

²⁷*Ibid*,hal: 227

langsung hubungan kerjasama antara *induk samang* dengan *anak bagan*, serta mengamati bagaimana aktifitas yang terjadi dilokasi penelitian.

Observasi yang dilakukan memiliki kekuatan dan kelemahan, adapun kekuatan dari observasi yang dilakukan yaitu saat peneliti melakukan wawancara, peneliti dapat melakukan pengamatan dari ekspresi yang diberikan oleh informan, keadaan lingkungan sekitar informan, serta hubungan kerja sama antara *induk samang* dengan *anak bagan*. Namun kelemahan dari observasi ini yaitu peneliti tidak dapat melakukan pengamatan secara langsung pada informan ketika informan pergi melaut atau *mambagan*.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in depth-interview*) merupakan teknik pengumpulan data yang didasarkan pada percakapan secara intensif dengan menggunakan pedoman wawancara atau catatan yang berisikan pemikiran yang merupakan pertanyaan mendalam yang akan ditanyakan pada saat wawancara berlangsung²⁸. Melalui wawancara mendalam secara tatap muka, maka peneliti akan mendapatkan data mengenai permasalahan yang ingin diteliti oleh peneliti. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara serta membuat pertanyaan 5 W+ 1 H yang akan dikembangkan saat wawancara berlangsung. Hal ini bertujuan agar peneliti memperoleh data yang dibutuhkan.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti menjalin hubungan baik dengan informan penelitian agar tercipta suasana nyaman dalam proses pengumpulan

²⁸ Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, hal 188

data. Terciptanya hubungan yang baik dan nyaman maka akan mempermudah peneliti mendapatkan informasi mendalam mengenai permasalahan yang diteliti. Peneliti mengumpulkan data secara langsung tatap muka dengan informan yang telah dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Wawancara dilakukan untuk mengetahui hal-hal dari informan secara lebih mendalam, wawancara dilakukan peneliti dengan informan dilakukan di pantai Pasie Nan Tigo.

Peneliti memulai wawancara untuk mengetahui dengan pasti informasi mengenai pilihan rasional melibatkan kerabat dalam kegiatan *mambagan*. Wawancara dilakukan secara berhadap-hadapan agar mendapatkan data yang valid. Sebelum melakukan wawancara penulis terlebih dahulu membuat rancangan wawancara agar wawancara dapat dilaksanakan secara terstruktur tanpa lari dari objek permasalahan awal dan peneliti mencatatnya. Untuk melengkapi informasi, peneliti juga melakukan dokumentasi pada saat wawancara. Hasil wawancara ditulis dibuku dan peneliti juga menggunakan alat perekam guna mengantisipasi adanya informasi penting yang tidak tercatat oleh peneliti. Selama proses wawancara, peneliti sempat terkendala sulitnya *anak bagan* yang dimintai penjelasan karena *anak bagan* yang bersikap acuh, sok sibuk, dan malu untuk diwawancarai memberikan data.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan

wawancara dalam penelitian. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh studi dokumen²⁹.

Dokumen dalam penelitian ini dapat berupa informasi-informasi mengenai pilihan rasional melibatkan kerabat dalam kegiatan *mambagan*, dokumen yang ddalam penelitian ini diperoleh dari Kantor Camat Koto Tangah dan Kantor Lurah Pasie Nan Tigo dimana juga di dapat data jumlah penduduk. Adapun alat yang peneliti gunakan adalah menggunakan kamera dan alat perekam suara pada *handphone* untuk memudahkan peneliti dalam mengambil gambar dalam merekam peristiwa ataupun kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian.

5. Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi data. Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Beberapa cara yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan sumber yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda³⁰. Penggunaan sumber yang banyak untuk triangulasi data dapat dilakukan dengan cara mencari sumber yang lebih banyak dan berbeda dalam informasi yang sama. Penggunaan metode yang berbeda dapat diartikan bahwa kalau pada tahap pertama informasi dikumpulkan dengan observasi tentang suatu aspek, maka

²⁹*Ibid*,hal: 240

³⁰Muri Yusuf.2014.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia Group. Hlm 395

berikutnya digunakan metode lain seperti wawancara untuk mengumpulkan informasi yang sama³¹.

Triangulasi dalam hal ini terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda³².

Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur. Peneliti juga biasa melakukan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Selanjutnya adalah triangulasi waktu, yaitu pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam situasi waktu yang berbeda.

6. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai

³¹*Ibid*

³²Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hal 274

tuntas, sehingga datanya sudah jenuh³³. Langkah-langkah analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Maka dari itu, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti mencatat, merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting serta dicari tema dan polanya³⁴. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data dapat dilakukan dengan mendiskusikan hasil temuan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan³⁵.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah data disajikan dalam bentuk uraian singkat atau dalam bentuk teks yang bersifat narasi dan deskripsi. Melalui penyajian data akan terorganisasi dan tersusun. Sehingga akan mudah untuk dipahami³⁶. Dimana peneliti mengelompokkan data berdasarkan fokus pilihan rasional melibatkan kerabat dalam kegiatan *mambagan* pada kalangan nelayan Di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

c. Verifikasi data

³³*Ibid*, hal: 246

³⁴*Ibid*. hal: 247

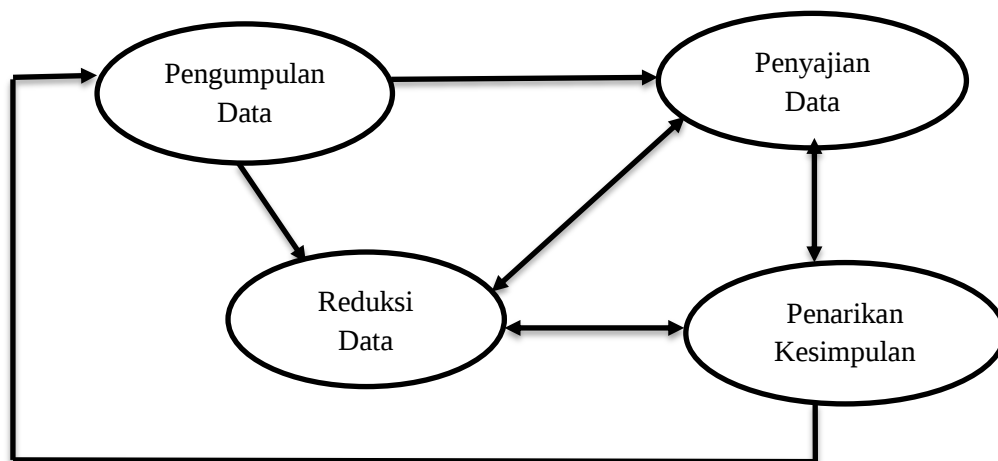
³⁵*Ibid*, hal: 249

³⁶*Ibid*, hal:250

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diperoleh masih merupakan dugaan sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada saat pengumpulan data. Tetapi apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat mengumpulkan data di lapangan, maka kesimpulan yang sudah dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel³⁷.

d. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi suatu fenomena yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah dilakukan penelitian maka akan menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.



Gambar 2. Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman

³⁷*Ibid*, hal:252